

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Laporan

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif (*qualitative research*) pada penelitian ini. Hendryadi, et. all, (2019) mengemukakan bahwa metode penelitian naturalistik atau yang dikenal pendekatan kualitatif bertujuan untuk mencapai pengertian yang menyeluruh tentang fenomena sosial yang terjadi. Menurut Ibrahim (2018), untuk dapat meningkatkan kualitas dari sebuah penelitian kualitatif maka pusat utamanya terletak pada aspek pendalaman data. Sehingga apabila data yang didapat lengkap dan mendalam maka kualitas penelitiannya pun dapat dikatakan baik.

Erickson (dalam Anggito dan Setiawan, 2018) juga menyatakan terkait tujuan dari penelitian kualitatif yaitu untuk mengumpulkan informasi atau data dan disajikan dalam bentuk cerita mengenai aktivitas yang dilakukan serta pengaruhnya terhadap kehidupan. Kemudian pendekatan kualitatif ini merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mempelajari situasi subjek penelitian, seperti tindakan, pemahaman, inspirasi, pembuatan, dll., dengan menggunakan metode ilmiah untuk menggambarkan kata serta bahasa dalam konteks tertentu (Moleong, 2017).

Seperti yang dinyatakan oleh Yusuf (2017), fokus penelitian kualitatif adalah untuk menemukan definisi, pemahaman, rancangan, ciri, fenomena, tanda, atau gambaran gejala atau peristiwa alam yang diceritakan secara naratif. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa pendekatan kualitatif adalah penelitian yang dilakukan melalui pendalaman data yang kemudian dideskriptifkan melalui kata atau kalimat secara sistematis.

Menurut penjelasan beberapa ahli diatas, peneliti memilih metode ini untuk mengetahui, memahami, dan mendeskripsikan mengenai implementasi metode tiktur di SD Islam Al-Azhar 10 Kota Serang. Selain itu metode penelitian ini dipilih karena subjek pada penelitian lebih tepat apabila di teliti

menggunakan metode ini. Kemudian masalah yang diteliti yaitu mengenai penerapan dan implikasi dari sebuah metode menghafal, sehingga akan lebih sulit untuk diselesaikan dengan metode kuantitatif.

B. Metode Penelitian

Pada sebuah penelitian, metode memiliki pengaruh besar dan menjadi cara untuk mencapai tujuan penelitian. Karena metode penelitian digunakan untuk menghasilkan kesimpulan, membuat urutan, serta menelaah informasi penelitian. Peneliti menggunakan metode studi kasus (*case study*) dalam penelitiannya. Menurut Creswell (dalam Kurniawan, 2018) mengatakan studi kasus adalah metode penelitian yang mempelajari secara menyeluruh, serius, dan mendalam suatu organisasi, lembaga, aktivitas, peristiwa, program, atau sekelompok orang di sekitarnya. Yin (2018) mengemukakan studi kasus adalah jenis penelitian berupa pertanyaan terkait "mengapa" serta "bagaimana" untuk menyelidiki fenomena atau kenyataan secara menyeluruh dengan tujuan menemukan jawaban yang berkaitan dengan fenomena tersebut. Kemudian studi kasus harus signifikan dan menunjukkan sesuatu yang unik. Lalu, penelitian dengan studi kasus harus memenuhi beberapa karakteristik, yaitu memiliki ketentuan yang jelas, kesesuaian bukti, mempermasalahkan ketidakhadiran kondisi buatan, memikirkan alternatif (*anomaly*), memberikan bukti yang memenuhi, lalu disajikan semenarik mungkin.

Kemudian menurut Yin (2003a, 2009); VanWynsberghe dan Khan (2007); dan Creswell (2003, 2007) secara lebih terperinci, karakteristik penelitian studi kasus dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Objek penelitiannya dijadikan sebagai kasus.
2. Melihat permasalahan sebagai sesuatu yang berlaku saat ini.
3. Dilakukan dalam situasi yang nyata.
4. Memanfaatkan beberapa sumber data.
5. Memanfaatkan beberapa teori rujukan.

Pada penelitian ini penulis memilih metode studi kasus untuk menelaah dan mencermati program tahfizh secara menyeluruh dan mendalam

tentang bagaimana implementasi metode tikrar beserta implikasinya dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di SDI Al-Azhar 10 Kota Serang.

C. Teknik Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Pada sebuah penelitian, memperoleh informasi dan data merupakan tujuan utama. Pada penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data biasanya melalui observasi, wawancara, studi literatur, angket/kuesioner, atau dokumentasi. Di bawah ini adalah penjelasan tentang metode pengumpulan data atau informasi yang digunakan pada penelitian.

a. Observasi

Menurut Sugiyono (2017) observasi adalah teknik atau cara mengumpulkan data yang memiliki karakteristik khusus.

Ada beberapa macam teknik observasi, namun dalam penelitian ini observasi yang dilakukan adalah observasi non partisipatif yang maknanya peneliti tidak berinteraksi langsung dengan aktivitas di lapangan, tetapi hanya melakukan pemantauan pada subjek yang diteliti. Pada penelitian ini, observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung pelaksanaan metode tikrar dalam program tahfizh di SD Islam Al Azhar 10 Kota Serang.

b. Wawancara

Menurut (Sugiyono, 2019) Susan Stainback mengatakan bahwa observasi saja tidak dapat mengumpulkan seluruh informasi, sehingga peneliti bisa mendapatkan lebih banyak informasi melalui wawancara. Ada tiga jenis wawancara menurut Sugiyono (2019) yakni wawancara terstruktur, semi-terstruktur, dan tidak terstruktur.

Pada penelitian ini jenis wawancara yang digunakan yaitu semi-terstruktur dengan tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang masalah yang lebih terbuka dengan meminta responden untuk memberikan pendapat dan perspektif mereka, meskipun ada batasan pada tema dan alur wawancara. Metode ini memungkinkan

responden untuk memiliki kebebasan untuk mengatur pertanyaan dan mengatur pertanyaan mereka sendiri, sehingga jenis metode wawancara ini dipilih dalam penelitian.

Subjek atau informan yang dijadikan sumber informasi dalam wawancara ini yaitu koordinator program tahfizh, dan siswa (*hafiz qur'an*) kelas VI Al-Khabir SDI Al Azhar 10 Kota Serang.

c. Studi Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2018) dokumentasi merupakan metode pencarian data yang mencakup dokumen seperti catatan, buku, transkrip, surat kabar, berita, majalah, notulen rapat, agenda, dan foto kegiatan. Tujuan penggunaan metode studi dokumentasi dalam penelitian ini yaitu untuk mendapatkan data dari sekolah tentang program tahfizh qur'an, seperti gambar, foto, dan video. Data ini dapat digunakan sebagai referensi oleh peneliti dalam melengkapi data hasil observasi dan wawancara.

2. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis dan cermat berdasarkan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Kemudian menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013) aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu sebagai berikut.

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Dalam proses pengambilan data, analisis data dapat dilakukan sekaligus. Data yang dikumpulkan adalah segala sesuatu yang dilihat, didengar dan diamati. Data yang diperoleh bukan merupakan data akhir yang akan dapat langsung dianalisis untuk menarik kesimpulan akhir. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data mengenai metode tiktikar.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Dalam sebuah penelitian dibutuhkan proses untuk membuat data

lebih mudah dipahami dan informasinya lebih bermakna, sehingga reduksi data diperlukan untuk menyederhanakan, menggolongkan, dan membuang data yang tidak diperlukan.

Disini peneliti berfokus memfokuskan dengan penerapan metode tiktar dalam meningkatkan hafalan siswa di Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 10 Kota Serang.

c. Penyajian Data (*Data display*)

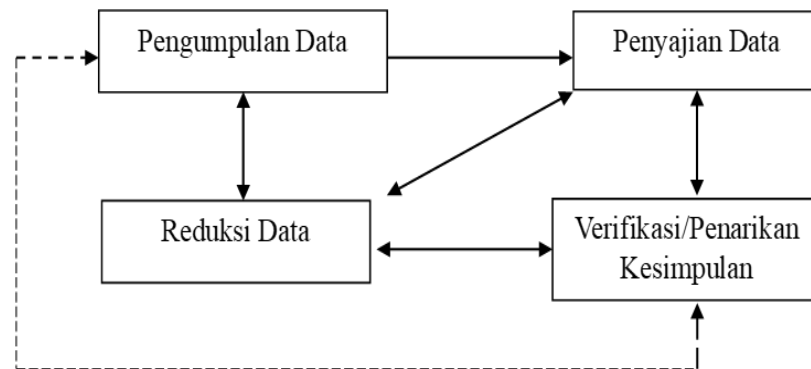
Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan atau menampilkannya. Data dapat diuraikan dalam bentuk tabel, uraian singkat, grafik, hubungan antar kategori, bagan, dan lainnya. Pada penelitian ini data yang disajikan mencakup hasil observasi, wawancara, dan kuesioner dimaknai yang kemudian disesuaikan dengan rumusan masalah penelitian.

Penyajian data berasal dari informasi yang di dapatkan sebelumnya mengenai pelaksanaan metode tiktar di SDI Al-Azhar 10 Kota Serang ini melalui tabel dan dilengkapi dengan penjelasan sehingga data lebih terorganisir dan mudah dipahami.

d. Verifikasi (*Conclusion drawing*)

Pada langkah ketiga yaitu dalam menganalisis data kualitatif dengan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini peneliti mencoba menarik kesimpulan dari data-data yang telah dikumpulkan dari lokasi penelitian terhadap data yang dirumuskan pada penelitian. Kesimpulan ini di verifikasi selama penelitian berlangsung sehingga mencapai kesimpulan dan yang jelas dan mendalam.

Berikut ini model analisis data yang digambarkan oleh Miles dan Huberman.



Gambar 3. 1 Model Analisis Data Miles dan Huberman (1992)

D. Teknik Keabsahan Data

Untuk menghindari keraguan bagi penulis dan para pembaca, data penelitian ini telah dilakukan pengecekan keabsahan atau validitas. Untuk mengukur tingkat kepercayaan yang ada dalam proses pengumpulan data penelitian, Peneliti menggunakan teknik penjamin keabsahan data yaitu triangulasi data. Menurut Patton dalam Afifuddin (dalam Sugiyono, 2019) ada empat macam teknik triangulasi sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan data, yaitu sebagai berikut :

- a. Triangulasi data dilakukan dengan mendapatkan informasi melalui beberapa sumber, seperti dokumen, hasil observasi, hasil wawancara, atau bahkan dengan mewawancarai beberapa subjek yang dianggap memiliki perspektif dan pengalaman yang berbeda.
- b. Triangulasi pengamat berarti ada orang lain selain peneliti turut memeriksa hasil pengumpulan data. Pada penelitian ini, pembimbing memberi saran dan komentar terkait penelitian.
- c. Triangulasi teori yaitu menggunakan berbagai teori untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memenuhi syarat.
- d. Triangulasi metode yaitu menggunakan beberapa teknik dalam penelitian, seperti wawancara dan observasi.

Berdasarkan keempat teknik pemeriksaan keabsahan, peneliti menggunakan triangulasi data dan triangulasi metode. Triangulasi data dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber data, seperti dokumen, hasil observasi atau dengan mewawancarai beberapa subjek yang dianggap berkaitan dengan penelitian. Sedangkan pada triangulasi metode, Peneliti melakukan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Dengan demikian, sejumlah informasi dan keterangan yang dimasukkan ke dalam penelitian diperiksa kebenaran dan validitasnya, sehingga semua datanya benar dan tidak diragukan lagi. Verifikasi data dalam penelitian dilakukan berdasarkan pernyataan informan. Hal ini didapat melalui transkrip wawancara yang ada dan memberikan deskripsi menyeluruh dari pengalaman penulis di lapangan.

E. Latar Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama 2 bulan, yaitu mulai dari November sampai dengan Desember 2023.

2. Tempat penelitian

Latar atau lokasi adalah tempat yang digunakan selama melaksanakan proses penelitian. Lokasi dalam penelitian ini yaitu Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 10 Kota Serang, Serang, Banten. Alasan peneliti memilih tempat ini karena jaraknya yang tidak jauh dari peneliti serta menggunakan metode tkrar dalam hafalannya, sehingga relevan untuk dijadikan lokasi penelitian.

F. Subjek Penelitian/Informan

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian, baik individu, kelompok, objek, ataupun entitas yang yang menjadi fokus penelitian serta dapat dijadikan sebagai sumber informasi. Subjek dalam penelitian ini yaitu koordinator *tahfizh* dan peserta didik kelas *tahfizh*. Data yang diambil sebagai subjek utama dalam penelitian ini yaitu siswa/siswi

tahfizh kelas VI Al- Khabir yang berjumlah 22 orang siswa, melalui observasi, wawancara bertahap/bebas terpimpin, dan studi dokumentasi.

G. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:102) instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dikatakan juga bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti sendirilah alat atau instrumen penelitian (Sugiyono, 2013). Jadi, agar sebuah penelitian dapat terlaksana dengan baik, maka dibutuhkan perencanaan instrumen yang baik pula. Dalam penelitian ini dibutuhkan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi agar proses pengumpulan data ataupun informasi mengenai penelitian didapat secara lengkap. Berikut ini adalah instrumen yang digunakan dalam penelitian.

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi adalah dokumen panduan yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan pengamatan lapangan atau observasi terhadap subjek penelitian secara sistematis dan terstruktur. Pedoman observasi berisi daftar pertanyaan, indikator, atau item yang harus diamati, dicatat, atau dievaluasi selama proses observasi.

2. Pedoman Wawancara

Sebelum melakukan wawancara dengan subjek atau responden penelitian, peneliti harus membuat pedoman wawancara. Pedoman ini mencakup daftar pertanyaan, topik yang akan dibahas, dan instruksi tentang cara mengarahkan wawancara. Pedoman ini membantu peneliti menjalankan wawancara dengan sistematis dan memastikan bahwa semua informasi yang diperlukan bisa didapatkan.